

STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS DALAM RANGKA PENINGKATAN PRODUKTIFITAS IKM DI KELURAHAN PARIT RANTANG

NOVA YARSINA, RAHMAD

STIH Putri Maharaja Payakumbuh

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi

nova.yarsina21@gmail.com , rafa,dafa2013@gmail.com

Abstract: *This study aims to reveal: To find out what factors can affect the increase in the capacity of SMEs in Parit Rintang Village, Payakumbuh City and to. Knowing the IKM Strategy in Parit Rintang Village, Payakumbuh City in increasing capacity in order to increase IKM productivity This research consists of 3 stages of interviews. Informants in the first stage of the interview are the actors of IKM totaling 6 people, to obtain information on the factors that influence the capacity building of IKM. In the second stage of the interview, the informants are 5 experts, to see the level of importance and effectiveness of the government's response to the factors and the third stage of the interview is the stakeholders of the Payakumbuh city government to get input on the right strategy in increasing the factors that affect the capacity building of SMEs . The analytical tool used is the Delphi method. Result of this study are: . Factors to increase the capacity of SMEs are Capital, Quality of Human Resources, Business Facilities and Infrastructure, Marketing, Quality of Production, Financial / Bookkeeping management, Technology, Promotion, Availability of Raw Materials and Environmental Support, results based on the level of importance Factors that greatly affect the capacity of SMEs are The quality of human resources with a score of 5.00 or 100% with the criteria Very important and the results based on the Effectiveness Level of the government's response to the factors it is known that Capital has a high government response effectiveness with a score of 4.20 or 84% with the Effective criteria, while the level of effectiveness of the government response is low. Low is Financial Management / Bookkeeping with a score of 2.80 or 56% with Less Effective Criteria, the strategy from the research results is Improved financial management / bookkeeping by providing bookkeeping training and collaborating with academics / campuses, Technology Improvement by providing trainers and facilities IT technology and appropriate technology and Increasing the availability of raw materials by increasing supervision from the government on the availability of raw materials and stability of raw material prices*

Keywords: *Strategic Management, Productivity, Capacity, Delphi Method.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peningkatan Kapasitas IKM di Kelurahan Parit Rintang Kota Payakumbuh dan untuk Mengetahui Strategi IKM di Kelurahan Parit Rintang Kota Payakumbuh dalam peningkatan kapasitas dalam rangka meningkatkan produktifitas IKM. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan wawancara, Informan pada wawancara tahap pertama adalah para pelaku IKM berjumlah 6 orang , untuk mendapatkan informasi faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM. Wawancara tahap kedua Informan adalah expert (Tenaga Ahli) sebanyak 5 orang , untuk melihat tingkat kepentingan dan tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor dan Wawancara tahap ketiga adalah stakeholder pemerintahan kota Payakumbuh untuk mendapatkan masukan strategi yang tepat dalam meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM. Alat analisis yang digunakan adalah Metode Delphi. Temuan Penelitian ini adalah: Faktor faktor untuk meningkatkan kapasitas IKM yaitu Modal, Kualitas SDM , Sarana dan Prasarana Usaha. Pemasaran, Kualitas Produksi, pengelolaan Keuangan / Pembukuan,

Teknologi, Promosi, Ketersediaan Bahan Baku dan Dukungan Lingkungan, hasil berdasarkan Tingkat kepentingan Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kapasitas IKM adalah Kualitas SDM dengan skor 5,00 atau 100% dengan kriteria Sangat penting dan hasil berdasarkan Tingkat Efektifitas respon pemerintah terhadap faktor diketahui bahwa Modal memiliki efektifitas respon pemerintah yang tinggi dengan skor 4,20 atau 84% dengan kriteria Efektif, sedangkan tingkat efektifitas respon pemerintah yang rendah adalah Pengelolaan Keuangan / Pembukuan dengan skor 2,80 atau 56% dengan Kriteria Kurang Efektif, strategi dari hasil penelitian adalah Peningkatan pengelolaan keuangan / pembukuan dengan memberikan pelatihan pembukuan dan bekerjasama dengan pihak akademisi / kampus, Peningkatan Teknologi dengan memberikan pelatihan dan fasilitasi teknologi IT dan teknologi tepat guna dan Peningkatan ketersediaan bahan baku dengan meningkatkan pengawasan dari pemerintah atas ketersediaan bahan baku dan stabilitas harga bahan baku

Kata Kunci : Manajemen Strategi, Produktivitas, Kapasitas, Metode Delphi.

A. Pendahuluan

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian Indonesia. IKM menjadi sektor yang penting di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan kerja, sehingga IKM menjadi sumber pendapatan primer maupun sekunder bagi banyak rumah tangga di Indonesia. Selain itu, IKM juga memiliki peran yang penting dalam perekonomian daerah dan mendorong pertumbuhan ekspor sektor nonmigas dan menjadi industri pendukung yang memproduksi komponen dan suku cadang bagi perusahaan besar.

Diera desentralisasi, pemerintah daerah berusaha untuk mengembangkan IKM di daerahnya sebagai salah satu usaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Pengembangan IKM di daerah sangat erat kaitannya dengan otonomi daerah. Otonomi daerah yang diimplementasikan semenjak tahun 2001 menyebabkan daerah memiliki kesempatan untuk mengatur daerahnya masing-masing. Pemerintah daerah mengelola penggunaan sumberdaya berdasarkan potensi lokal yang dimilikinya, termasuk mengatur IKM daerah. Basis kegiatan IKM di daerah adalah rakyat kecil. Karena itu IKM merupakan salah satu pondasi penting dalam perekonomian nasional, sehingga pemerintah daerah perlu memberikan perhatian yang lebih banyak pada pengembangan IKM.

Industri kecil memiliki potensi yang sangat besar untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pentingnya peranan industri kecil dalam mengembangkan perekonomian nasional, Meskipun memiliki potensi yang besar bagi perekonomian, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh industri kecil dan menengah. Ketatnya kompetisi dalam dunia industri dewasa ini sebagai akibat dari perkembangan teknologi yang menuntut setiap perusahaan untuk lebih teliti dan terarah dalam menilai dan memfokuskan diri dalam persaingan produk maupun sistem industri. Penilaian sebuah perusahaan terhadap produknya dan sistemnya sendiri dan terhadap produk dan sistem dari para pesaingnya membuat perusahaan mengetahui apa yang harus dilakukannya untuk menghadapi para pesaingnya. Sedangkan fokus produk dan sistem sebuah perusahaan akan menentukan masa depan dari usaha tersebut (Rangkuti, 2008)

Produktivitas pada sebuah perusahaan merupakan masalah yang selalu hangat dan tidak ada habis-habisnya untuk dibahas. Permasalahan yang terkait dalam produktivitas juga merupakan isu strategis bagi perusahaan. Banyak aspek internal dan eksternal yang mendukung terciptanya produktivitas yang efektif dan efisien dalam suatu perusahaan. Apalagi bila dikaitkan dengan masalah globalisasi yang melanda saat ini yang dampaknya sangat kita rasakan. Peningkatan pertumbuhan Industri Kecil Menengah berpengaruh

terhadap nilai investasi, nilai produk dan nilai bahan baku yang ada , apabila investasi menurun maka akan tergambar menurunnya Produktivitas perusahaan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan khususnya tentang kapasitas IKM di kelurahan Parit Rintang , Ada beberapa kendala atau permasalahan mendasar sektor industri kecil dan menengah. 1) sering terhambat dengan keterbatasan modal, sebagian besar pelaku usaha merintis usahanya dengan menggunakan dana pribadi, sehingga kapasitas produksi yang mereka jalankan hanya sebatas besarnya modal yang dimiliki sehingga membuat industri kecil belum bisa berkembang dengan maksimal. 2) ketersediaan bahan baku, misalnya seperti harga beli bahan baku yang cukup mahal atau lokasi penyedia bahan baku yang terlalu jauh membuat para pelaku bisnis harus mengeluarkan ongkos lebih untuk mendapatkan bahan baku. 3) kapasitas produksi, sebagian besar industri kecil tidak berani memproduksi barang atau jasa secara banyak, mereka cenderung melakukan produksi berdasarkan pesanan yang datang dari konsumen. 4) promosi dan pemasaran yang hanya dilakukan dari mulut ke mulut dan masih takut untuk menggunakan media iklan maupun mengikuti berbagai event pameran yang diadakan pihak-pihak terkait. 5) keterbatasan teknologi, kebanyakan industri kecil masih menggunakan teknologi yang sangat terbatas, sehingga produksinya pun belum maksimal. 6) SDM yang masih kurang mampu, oleh karena itu perlu adanya pelatihan bagi SDM untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan karyawan agar kualitas produksi semakin baik. 7) belum ada jaringan kemitraan, sempitnya jaringan kemitraan yang dimiliki para pelaku industri membuat produk-produk industri kecil sulit bersaing di pasar global

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, pada penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: 1) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan Kapasitas IKM di Kelurahan Parit Rintang Kota Payakumbuh? 2) Bagaimana Strategi IKM di Kelurahan Parit Rintang Kota Payakumbuh dalam peningkatan kapasitas dalam rangka meningkatkan produktifitas IKM?

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mengumpulkan informasi secara aktual dan terperinci, mengidentifikasi masalah, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan di waktu mendatang. Pendekatan ini mengkaji secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Pendekatan kualitatif artinya data yang dikumpulkan sesuai fakta dilapangan, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelasan, bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya dan dideskripsikan dalam bentuk narasi. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan Memusatkan pada pemecahan masalah yang tepat dalam mencari Strategi meningkatkan Produktivitas IKM di Kelurahan Parit Rintang. Sumber data dalam penelitian adalah: a) Data Primer penelitian untuk mendapatkan data yang lengkap dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data primer juga dapat diartikan sebagai pendapat-pendapat dari responden yang merupakan persepsi pribadi dan disampaikan langsung; dan b) Data Secara umum merupakan perolehan data melalui aktivitas penulis secara langsung di tempat Sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Wawancara , FGD (Forum Group Discussion) dan Teknik Delphi. Wawancara berguna untuk menggali faktor faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan kapasitas , kemudian dilakukan penyusunan faktor

yang paling dominan dengan skala linkert , kemudian dilakukan FGD (Focus Group Discussion) dengan para ahli dan meminta strategi yang tepat dalam peningkatan kapasitas dalam rangka meningkatkan Produktivitas IKM di Kelurahan Parit Rintang. Penelitian ini terdiri dari 3 tahapan wawancara, Informan pada wawancara tahap pertama adalah para pelaku IKM berjumlah 6 orang , untuk mendapatkan informasi faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM. Wawancara tahap kedua Informan adalah expert (Tenaga Ahli) sebanyak 5 orang , untuk melihat tingkat kepentingan dan tingkat efektifitas respon pemerintah terhadap faktor dan Wawancara tahap ketiga adalah stakeholder pemerintahan kota Payakumbuh untuk mendapatkan masukan strategi yang tepat dalam meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM

C. Hasil dan Pembahasan

Wawancara Tahap Pertama

wawancara tahap pertama menyebarkan kuisisioner kepada Pelaku IKM untuk menentukan faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM kelurahan Parit Rintang. Informan penelitian wawancara tahap pertama sebanyak 6 orang , Hasil wawancara diketahui bahwa terdapat beberapa faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM kelurahan Parit Rintang , menurut informan yang berasal dari pelaku IKM faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM, adalah Modal, Kualitas SDM, Sarana dan Prasarana Usaha, Pemasaran, Kualitas Produksi , pengelolaan Keuangan/Pembukuan, Teknologi, Promosi, Ketersediaan Bahan Baku dan Dukungan Lingkungan.

Wawancara Tahap Kedua. wawancara tahap Kedua , peneliti menyebarkan kuisisioner kepada Expert (Tenaga Ahli) berjumlah 5 orang. Wawancara tahap Kedua kepada Expert (Tenaga Ahli) bertujuan untuk mengetahui Tingkat kepentingan dari berbagai macam faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM kelurahan Parit Rintang dan melihat sudah efektifkah respon pemerintah atas faktor tersebut.

Hasil wawancara terhadap tingkat kepentingan dan tingkat efektifitas respon pemerintah atas faktor dapat dilihat sebagai berikut :

1. Tingkat Kepentingan

Hasil Tingkat kepentingan faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

FAKTOR	RERATA	TCR
KUALITAS SDM	5,00	100,00
MODAL	4,80	96,00
PEMASARAN	4,80	96,00
KUALITAS PRODUKSI	4,80	96,00
PROMOSI	4,80	96,00
SARANA DAN PRASARANA USAHA	4,60	92,00
KETERSEDIAAN BAHAN BAKU	4,40	88,00
PENGELOLAAN KEUANGAN / PEMBUKUAN	4,20	84,00
TEKNOLOGI	4,00	80,00
DUKUNGAN LINGKUNGAN	4,00	80,00

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa menurut expert (tenaga Ahli) tentang Tingkat kepentingan faktor - faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM menyatakan bahwa Modal memiliki skor senilai 4,8 atau 96 % dengan kriteria Sangat Penting , Kualitas SDM memiliki skor 5,0 atau 100% dengan kriteria Sangat Penting , Sarana dan Prasarana memiliki skor 4,60 atau 92% dengan kriteria Sangat Penting , Pemasaran memiliki skor 4,80 atau 96% dengan kriteria sangat Penting , Kualitas Produksi memiliki skor 4,80 atau 96 % dengan kriteria sangat Penting, Pengelolaan Keuangan/Pembukuan memiliki skor 4,20 atau 84% dengan kriteria Penting , Teknologi memiliki skor 4,00 atau 80% dengan kriteria Penting , Promosi memiliki skor 4,80 atau 96% dengan kriteria Sangat Penting, Ketersediaan Bahan Baku memiliki skor 4,40 atau 88 % dengan kriteria Penting dan Dukungan Lingkungan memiliki skor 4,00 atau 80% dengan kriteria Penting.

Maka dapat disimpulkan faktor yang paling tinggi berpengaruh dalam meningkatkan kapasitas IKM adalah faktor kualitas SDM dengan skor 5.0 atau 100% dengan kriteria sangat penting, sedangkan faktor yang paling rendah berpengaruh dalam meningkatkan kapasitas IKM adalah faktor Teknologi dengan skor 4.0 atau 80% dengan Kriteria Penting dan faktor dukungan lingkungan dengan skor 4.0 atau 80% dengan Kriteria Penting.

2. Efektifitas Respon Pemerintah

Hasil penelitian sudah efektifkah respon pemerintah atas faktor, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

FAKTOR	RERATA	TCR
KUALITAS SDM	4,20	84,00
MODAL	4,00	80,00
PEMASARAN	3,80	76,00
KUALITAS PRODUKSI	3,80	76,00
PROMOSI	3,80	76,00
SARANA DAN PRASARANA USAHA	3,60	72,00
KETERSEDIAAN BAHAN BAKU	3,40	68,00
PENGELOLAAN KEUANGAN / PEMBUKUAN	3,20	64,00
TEKNOLOGI	3,20	64,00
DUKUNGAN LINGKUNGAN	2,80	56,00

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa menurut expert (tenaga Ahli) tentang Tingkat efektif respon pemerintah atas faktor menyatakan bahwa Modal memiliki skor senilai 4,2 atau 84 % dengan kriteria Efektif , Kualitas SDM memiliki skor 4,0 atau 80% dengan kriteria Efektif , Sarana dan Prasarana memiliki skor 3,80 atau 76 dengan kriteria Cukup Efektif , Pemasaran memiliki skor 3,60 atau 72% dengan kriteria Cukup Efektif , Kualitas Produksi memiliki skor 3,40 atau 68 % dengan kriteria Cukup Efektif, Pengelolaan Keuangan/Pembukuan memiliki skor 2,80 atau 56% dengan kriteria Kurang Efektif , Teknologi memiliki skor 3,20 atau 64% dengan kriteria Kurang Efektif , Promosi memiliki skor 3,80 atau 76% dengan kriteria Cukup Efektif, Ketersediaan Bahan Baku memiliki skor 3,20 atau 64 % dengan kriteria Kurang efektif dan Dukungan Lingkungan memiliki skor 3,80 atau 76% dengan kriteria Cukup Efektif.

Maka dapat disimpulkan faktor yang paling tinggi dalam Tingkat efektif respon pemerintah atas faktor adalah faktor Modal memiliki skor senilai 4,2 atau 84 % dengan kriteria Efektif, sedangkan faktor yang paling rendah dalam Tingkat efektif respon pemerintah atas faktor adalah faktor Pengelolaan Keuangan/Pembukuan memiliki skor 2,80 atau 56% dengan kriteria Kurang Efektif , Teknologi memiliki skor 3,20 atau 64% dengan kriteria Kurang Efektif dan Ketersediaan Bahan Baku memiliki skor 3,20 atau 64

% dengan kriteria Kurang efektif.

Dengan hasil data diatas maka para expert (Tenaga Ahli) memberikan saran strategi dalam meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM sebagai berikut: Informan 1 : Edison,SE, MBA, umur 49 tahun pendidikan S2 , Pekerjaan Anggota DPRD kota Payakumbuh.

1. Peningkatan Modal dengan Dana CSR dan mengajukan fikiran dewan
2. Peningkatan Kualitas SDM dengan cara memperbanyak pelatihan
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana dengan mengusulkan melalui fikiran dewan dan masukan APBD Kota Payakumbuh
4. Peningkatan Kualitas Produk dengan melakukan Pengawasan dari dinas terkait
5. Peningkatan pengelolaan keuangan / pembukuan dengan memberikan pelatihan pembukuan dan bekerjasama dengan pihak akademisi / kampus
6. Peningkatan Teknologi dengan memberikan pelatih Teknologi tepat guna
7. Peningkatan Promosi dengan cara memberikan pelatihan promosi dengan pemasaran digital
8. Peningkatan ketersediaan bahan baku dengan cara adanya membuat kebijakan dan peraturan untuk ketersediaan dan kestabilan harga bahan baku
9. Peningkatan Dukungan Masyarakat dengan cara membuat aturan yang jelas dan kerjasama antara IKM dan pemerintah

Informan 2: Drs.H.Zulkifli Johneva ,SH,MM, umur 66 tahun, Pendidikan S2 , Pekerjaan Pensiunan Pemerintah Kota Payakumbuh dan Ketua LPM Kelurahan Parit Rantang

1. Peningkatan Modal dengan Dana CSR , mengajukan fikiran dewan dan Bapak angkat Usaha
2. Peningkatan Kualitas SDM dengan cara memperbanyak pelatihan
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana dengan mengusulkan melalui fikiran dewan dan masukan dalam musrenbang melalui dana Kelurahan
4. Peningkatan Pemasaran dengan mengikuti pameran dan menawarkan produk ke pasaran melalui jaringan internet
5. Peningkatan Kualitas Produk dengan meningkatkan pengawasan dari pemerintah dan pejabat yang berwenang
6. Peningkatan pengelolaan keuangan / pembukuan dengan memberikan pelatihan pembukuan secara manual dan aplikasi komputer
7. Peningkatan Teknologi dengan memberikan pelatihan tentang pemahaman teknologi yang baru dan tepat guna
8. Peningkatan Promosi dengan cara mempromosikan produk melalui sosial media (digital Marketing)
9. Peningkatan ketersediaan bahan baku dengan cara meningkatkan pengawasan dari pemerintah atas ketersediaan bahan baku dan stabilitas harga bahan baku
10. Peningkatan Dukungan Masyarakat dengan cara melakukan pertemuan dengan masyarakat sekitar untuk mendukung usaha.

Informan 3 : Eva Susanti , umur 48 tahun , Pendidikan D3, Pekerjaan Wiraswasta

1. Peningkatan Modal dengan suntikan modal dari pihak bank , LSM , Swasta dan investor perorangan
2. Peningkatan Kualitas SDM dengan cara bimbingan, arahan , pantauan dan pihak terkait untuk jaminan kualitas produk IKM agar punya daya saing
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana dengan melakukan tinjauan lapangan untuk memfasilitasi kebutuhan IKM agar tepat sasaran dan tepat guna.

4. Peningkatan Pemasaran dengan cara perlunya support sistim yang menggiring pelaku IKM memasarkan sesuai kebutuhan.
5. Peningkatan Kualitas Produk dengan melakukan kontrol standarisasi produk IKM dari berbagai institusi terkait produksi agar kualitas bisa bersaing
6. Peningkatan pengelolaan keuangan / pembukuan dengan memberikan pelatihan Management Keuangan dan pembukuan bagi pelaku IKM agar ilmu bisnis diterapkan dari sistim konvensional ke modern
7. Peningkatan Teknologi dengan memberikan pelatih / pembinaan / pengembangan wawasan tentang teknologi untuk mendukung IKM
8. Peningkatan Promosi dengan cara kerjasama, arahan, bimbingan untuk mengembangkan promosi
9. Peningkatan ketersediaan bahan baku dengan cara adanya jaminan harga bahan baku yang stabil dan mudah didapat.
10. Peningkatan Dukungan Masyarakat dengan cara melakukan kerjasama yang baik antara IKM dengan pemerintah

Informan 4 : Syandi Faredt FF, S.STP,Msi, Pendidikan S2, Pekerjaan Camat Guguk Panjang Kota Payakumbuh.

1. Peningkatan Modal dengan memberi bantuan modal dan dana CSR
2. Peningkatan Kualitas SDM dengan memberikan pelatihan dan pendidikan secara rutin.

Informan 5 : Leni Syukmayetti, ST,MM , umur 47 tahun , Pendidikan S2, Pekerjaan PNS:

1. Peningkatan Modal dengan memberikan bantuan modal melalui CSR,KUR,Fokir Dewan dan bapak angkat.
2. Peningkatan Kualitas SDM dengan cara Pelatihan Teknis
3. Peningkatan Sarana dan Prasarana dengan melakukan fasilitasi Revitalisasi mesin .
4. Peningkatan Pemasaran dengan cara memberikan fasilitasi pameran dalam dan luar negeri.
5. Peningkatan Kualitas Produk dengan melakukan Fasilitasi Label Halal , Kemasan dan pembinaan gugus kendali mutu.
6. Peningkatan pengelolaan keuangan / pembukuan dengan memberikan Bimbingan teknis manajemen keuangan.
7. Peningkatan Teknologi dengan memberikan pelatih dan fasilitasi teknologi IT dan teknologi tepat guna
8. Peningkatan Promosi dengan cara pemanfaatan sosial media melalui promosi pemasaran seperti Tokopedia, sopie dan lain lain
9. Peningkatan ketersediaan bahan baku dengan cara menjalin kerjasama dengan penyedia bahan baku.
10. Peningkatan Dukungan Masyarakat dengan cara Membuat kebijakan dan peraturan pemerintah

Wawancara Tahap ketiga. Wawancara tahap ketiga adalah stakeholder pemerintahan kota Payakumbuh yaitu walikota Payakumbuh, yang bertujuan untuk mendapatkan masukan strategi yang tepat dalam meningkatkan faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan kapasitas IKM. Penelitian ini sesuai dengan Visi Kota Payakumbuh yaitu "Menciptakan Payakumbuh Hebat, Berlandaskan Adat basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah, Perumusan Visi ini dengan tujuan terciptanya pengembangan dan implementasi gagasan-gagasan yang inovatif dengan mendayagunakan pikiran dan

sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu karya yang unggul dalam mewujudkan Payakumbuh hebat.

Konsep Hebat dapat diartikan sebagai H : Humanis, E : Enterpreniur, B: Bijak, A: Agamais/Adil , T:Tauladan , Terwujud nya masyarakat HEBAT melalui Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah adalah wujud dari masyarakat Kota Payakumbuh yang akan tercipta di masa mendatang. Masyarakat HEBAT yang di maksud adalah masyarakat yang beradab, religius, unggul, berdaya saing tinggi, dan mandiri Masyarakat yang beradab adalah perwujudan dari masyarakat madani, yang menjunjung nilai kemanusiaan, maju dan hebat dalam teknologi dan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada nilai - nilai Agama. Beradab dan Religius adalah , merupakan bentuk manifestasi dari penirrujudan kesempurnaan kehidupan ber agama, sebagai wujud perintah Allah Subhanahu wa ta'ala

Ada 7 (tujuh) Misi Hebat berlandaskan Adat basandi Syara', Syara' Bercandi Kitabullah adalah :

1. Hebat dalam Sektor Peningkatan Ekonomi Kerakyatan
2. Hebat dalam Sektor Pendidikan
3. Hebat dalam Sektor Kesehatan dan Lingkungan
4. Hebat dalam Sektor Kepariwisata, Seni Budaya dan Olahraga
5. Hebat dalam Tata kelola Pemerintahan
6. Hebat dalam Sektor Sosial Kemasyarakatan
7. Hebat dalam Sektor Bidang Pertanian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, sejalan dengan Misi " Hebat dalam Sektor Ekonomi Kerakyatan ". beberapa strategi yang dilakukan untuk mewujudkan misi itu adalah :

1. Meningkatkan peranan lembaga permodalan syariah dan program pembinaan untuk meningkatkan pertumbuhan industri kreatif dan UMKM dalam rangka menurunkan angka kemiskinan.
2. Menciptakan kebijakan atau aturan yang lebih berpihak kepada pelaku UMKM.
3. Mewujudkan peluang usaha dan kesempatan bagi pedagang kecil dan menengah (UMKM).
4. Menciptakan BUMD dalam rangka meningkatkan kemandirian pemerintah Kota Payakumbuh
5. Meningkatkan Peranan pemerintah dalam layanan informasi, penyuluhan dan promosi produk lokal serta pelaku usaha
6. Menciptakan tatanan Pasar bersih, aman dan nyaman, untuk pedagang dan pengunjung.
7. Meningkatkan peran teknologi dalam sektor ekonomi kerakyatan.

D. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dapat diambil kesimpulan dalam penelitian, yakni: 1) Faktor faktor untuk meningkatkan kapasitas IKM yaitu Modal, Kualitas SDM , Sarana dan Prasarana Usaha, Pemasaran, Kualitas Produksi, pengelolaan Keuangan / Pembukuan, Teknologi, Promosi, Ketersediaan Bahan Baku dan Dukungan Lingkungan; 2) Berdasarkan Tingkat kepentingan Faktor yang sangat berpengaruh terhadap kapasitas IKM adalah Kualitas SDM dengan skore 5,00 atau 100% dengan kriteria Sangat penting; 3) Berdasarkan Tingkat Efektifitas respon pemerintah terhadap faktor diketahui bahwa Modal memiliki efektifitas respon pemerintah yang tinggi dengan skore 4,20 atau 84% dengan kriteria Efektif , sedangkan tingkat efektifitas respon pemerintah yang rendah adalah Ketersediaan Bahan Baku dengan skore 3,20 atau 64% dengan Kriteria Kurang Efektif ,

Teknologi dengan skore 3,20 atau 64% dengan Kriteria Kurang Efektif dan Pengelolaan Keuangan / Pembukuan dengan skore 2,80 atau 56% dengan Kriteria Kurang Efektif

Daftar Pustaka

- A.Dale Timpe. 1992. Kinerja (Seri Manajemen Sumber Daya Manusia). Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Arthur A. Thompson, Jr., A.J. Strickland III. (2003). Strategic management: concepts and cases. Boston, Mass McGraw-Hill/Irvin.
- Basu Swastha.2002.Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty
- Boy, R. (1986). Impoving Total Corporate Productivity, Van Nostrand Reinhold.
- David, F. R. (2010). Manajemen Strategi : Konsep. Jakarta: Salemba Empat edisi 12
- E. Yunus, Manajemen Strategis. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Freddy Rangkyu. 2008. The Power Of Brand Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka
- Husein, Umar, 2010, Riset pemasaran dan bisnis, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- J. A. dan R. R. B. J. Pearce II, Manajemen Strategis 10. Salemba Empat : Jakarta, 2008.
- L. T. Hunger, D.J., dan Wheelen, Strategic Management and Business Policy. United States of America: Pearson, 2012.
- M. Kuncoro, Ekonomi Pembangunan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2006.
- M. Sinungan, Produktivitas. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- P. N. dan J. W. T. Blanchard, Effective Training: Systems, Strategies, and Practices. New Jersey : Pearson Education, 2010.
- R. D. Fred, Strategic Management Manajemen Strategi Konsep,. Edisi 12. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- R. L. Daft, Manajemen Edisi 1, Alih bahasa oleh Edward Tanujaya dan Shirly Tiolina. Jakarta : Salemba Empat, 2008.
- Reksohadiprodjo, Sukanto, 2003, Dasar–dasar Manajemen, Edisi Kedua,. Yogyakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 2008. Produktivitas. Cetakan Pertama, Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta.